

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam artian sederhana merupakan usaha untuk mengembangkan potensi bawaan dari manusia, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan norma yang berkembang dalam masyarakat. Keberlangsungan peradaban dalam suatu masyarakat, beriringan juga dengan terjadinya suatu proses pendidikan sebagai upaya manusia dalam melestarikan hidupnya. Dengan demikian, pencapaian tujuan pendidikan sebagai upaya memajukan bangsa, terjadi suatu proses pembelajaran yang memberikan pengertian, wawasan, dan aklimatisasi bagi seseorang, masyarakat, maupun negara sebagai penyebab perkembangannya.²

Ambisi bangsa ini dalam meningkatkan SDM dalam ranah pendidikan sangat baik dan ideal. Hal ini bisa kita cermati dalam UU No. 20 Tahun 2003, sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global. Demi tercapainya tujuan pendidikan diperlukannya kerjasama antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Upaya peningkatan SDM yang ideal dalam ranah pendidikan dibutuhkan prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang

² Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: 2017, Kencana), hal. 20

memuaskan merupakan impian bagi setiap peserta didik. Namun pada kenyataannya tidak semua peserta didik dapat berhasil mencapai prestasi belajar yang baik sesuai dengan yang diimpikannya. Menurut Nana Sudjana keberhasilan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal dari masing-masing individu sehingga menghasilkan output yang berbeda. Adapun faktor internal meliputi (faktor jasmani dan psikis), sedangkan faktor eksternal meliputi suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, keterlibatan orang tua, disiplin sekolah dan tugas.³

Sekolah merupakan pendidikan lanjutan yang sebelumnya di dapat dalam lingkungan keluarga. Sekolah sebagai lembaga pendidikan semestinya mencapai tujuan pendidikan yang tersirat dalam UU No. 20 Tahun 2003. Di sekolah dikembangkan norma atau aturan yang berlaku untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Budaya tertib dalam ranah pendidikan memberi dampak yang positif bagi kehidupan siswa. Budaya tertib yang baik dapat menghasilkan kehidupan yang teratur, sebab keniasaan berbudaya tertib dapat mengatur perilaku dan menjadi unsur yang fundamental dari moralitas.⁴

Penanaman budaya tertib dalam diri siswa merupakan faktor utama untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Tanpa adanya pembiasaan

³ Emeliana Rosmini, *Hubungan Disiplin Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII C SMPN 5 Pontianak*, Pontianak. FKIP UNTAN, hal. 26

⁴ Anika Herman Pratama. *Strategi Pembentukan Disiplin Siiwa Melalui Pelaksanaan Tatat Tertib di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. No 1 Vol 1 Tahun 2013, hal. 86

budaya tertib pembelajaran tidak akan mungkin berjalan dengan maksimal. Penanaman sikap budaya tertib perlu adanya kesadaran, kemauan, dan motivasi dalam diri siswa untuk usaha belajar, dan selalu terbiasa menaati peraturan dan mengoptimalkan daya kendali. Budaya tertib merupakan unsur terpenting yang harus ditanamkan dalam diri siswa untuk pengelolaan proses pembelajaran, sehingga dengan tertanamnya sifat budaya tertib dapat meningkatkan mutu pendidikan serta mengembangkan inisiatif siswa.⁵

Salah satu aspek yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain budaya tertib yakni motivasi. Motivasi adalah suatu yang sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Motivasi serta dorongan dari seorang pendidik sangat diperlukan supaya peserta didik senantiasa semangat untuk belajar tanpa merasa terbebani. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk kebiasaan belajar siswa yang efektif.⁶

Pendidikan agama terutama pendidikan akhlak adalah hal yang sangat diperlukan dalam pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah khususnya dalam lingkup madrasah. Mata pelajaran Akidah Akhlak di jadikan dasar dalam pandangan hidup dengan

⁵ Angga Eka Yudha Wibawa dkk, *Pengembangan Model Konseling Kelompok Behavior dengan teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Kabupaten Lamongan*. Jurnal Edukasi, ISSN-6889. Tahun 2016, hal.10

⁶ Arianti, A. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, Desember 2018, hal.120

standar kompetensi yaitu ranah afektif, psikomotorik dan kognitif, sehingga peserta didik diarahkan untuk mengetahui, memahami, merenungi, melihat serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan Akidah Akhlak adalah agar peserta didik dapat memiliki kebiasaan baik sesuai dengan ajaran agama islam, baik itu bersikap baik terhadap Allah, kepada diri sendiri, kepada orang lain dan kepada alam serta lingkungan disekitarnya.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan guru Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kediri, penulis menemui beberapa hambatan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Peserta didik masih kurang antusias dalam mempelajarinya. Padahal kita telah mengetahui mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan pelajaran penting dan dijadikan sebagai standar nilai dalam Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN). Banyak peserta didik menganggap bahwa Akidah Akhlak termasuk pelajaran yang kurang menarik dan sulit dalam memahami materi. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak diperlukannya motivasi dari guru dan kebiasaan budaya tertib siswa dalam belajar yang baik sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kurangnya motivasi guru sebagai pengajar untuk berinovasi agar siswa memiliki rasa disiplin dan semangat untuk mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak, hal ini dapat dilihat dari peneliti yang masih banyak

⁷ Dedi Wahyudi1, Nelly Agustin. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan menggunakan Model Pembelajaran berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9. No. I. 2018, hal. 39

menemui peserta didik terlambat maupun tidak hadir ke sekolah, banyaknya siswa yang kurang fokus dalam mengikuti prosesi pembelajaran, masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, terdapat siswa yang tidak pernah aktif bertanya terkait materi yang kurang dipahami dan terdapat siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas bahkan beberapa peserta didik tidak mengumpulkan tugas yang telah diinstruksikan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang nilainya jauh dari standar nilai yang ditentukan. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan cara yang paling efektif untuk mengoptimalkan sikap budaya tertib dalam diri siswa serta motivasi guru agar prestasi belajar siswa mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan uraian gambaran masalah diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Budaya Tertib dan Motivasi Pendidik terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII di MA Sunan Kalijogo Kediri”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diteliti oleh penulis, maka identifikasi yang diambil oleh penulis adalah:

1. Pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak masih kurang.
2. Siswa menganggap mata pelajaran Akidah Akhlak kurang menarik.
3. Masih didapati peserta didik yang tidak menaati tata tertib.
4. Siswa kurang fokus dalam mengikuti prosesi pembelajaran.

5. Siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
6. Siswa tidak terlibat aktif diskusi kelas terkait materi yang kurang dipahami.
7. Siswa terlambat dalam pengumpulan tugas bahkan beberapa peserta didik tidak mengumpulkan tugas yang telah diinstruksikan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas dan mengingat keterbatasan untuk meneliti seluruh permasalahan tersebut. Mesti adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini supaya penelitian bisa terfokus pada pokok permasalahan yang ada, sehingga penelitian diharapkan tidak menyimpang berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan begitu peneliti berupaya membatasi penelitian serta pembahasan, peneliti membatasi masalah pada pengaruh budaya tertib dan motivasi pendidik terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan sasaran siswa kelas XII di MA Sunan Kalijogo Kediri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil intisari untuk dijadikan masalah pokok penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Budaya Tertib dan Motivasi Pendidik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII di MA Sunan Kalijogo Kediri”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Deskripsi Budaya Tertib, Motivasi Pendidik, dan Prestasi Belajar di MA Sunan Kalijogo Kediri?
2. Adakah Pengaruh Budaya Tertib Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII di MA Sunan Kalijogo Kediri?
3. Adakah Pengaruh Motivasi Pendidik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII di MA Sunan Kalijogo Kediri?
4. Adakah Pengaruh Budaya Tertib, dan Motivasi Pendidik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII di MA Sunan Kalijogo Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Budaya Tertib, Motivasi Pendidik, dan Prestasi Belajar di MA Sunan Kalijogo Kediri.
2. Untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis Pengaruh Budaya Tertib Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII di MA Sunan Kalijogo Kediri.
3. Untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis Pengaruh Motivasi Pendidik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII di MA Sunan Kalijogo Kediri.

4. Untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis Pengaruh Budaya Tertib, dan Motivasi Pendidik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII di MA Sunan Kalijogo Kediri.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis secara bahasa, berasal dari gabungan dua kata, yakni *hypo* (sementara) dan *thesa* (dugaan atau kebenaran) yang berarti dugaan sementara. Hipotesis dalam sebuah penelitian sering kali dikuatkan dengan sebuah kalimat pernyataan yang mendukung atau menolak hasil penelitian atau masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis alternative (H_a)

1. Ada pengaruh budaya tertib terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII di MA Sunan Kalijogo Kediri.
2. Ada pengaruh motivasi pendidik terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII di MA Sunan Kalijogo Kediri.
3. Ada Pengaruh Budaya Tertib dan Motivasi Pendidik terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII di MA Sunan Kalijogo Kediri.

⁸ Hary Hermawan, *Metode Kuantitatif untuk Riset Bidang Kepariwisata*, (Open Science Framework, 2018), hal. 70

Hipotesis nol (H_0)

1. Tidak ada pengaruh budaya tertib terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII di MA Sunan Kalijogo Kediri.
2. Tidak ada pengaruh motivasi pendidik terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII di MA Sunan Kalijogo Kediri.
3. Tidak ada Pengaruh Budaya Tertib dan Motivasi Pendidik terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII di MA Sunan Kalijogo Kediri.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat teoritis untuk kepentingan di masa yang akan datang seiring dengan informasi yang berkembang.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - c. Penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah. Dengan penelitian ini akan mengetahui secara langsung pengaruh budaya tertib dan motivasi pendidik terhadap prestasi belajar.

2. Praktis

a. Bagi kepala madrasah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan pembinaan untuk meningkatkan mutu pengajaran bagi para pendidik terkait pengaruh budaya tertib dan motivasi pendidik terhadap prestasi belajar.

b. Bagi guru (khususnya bidang studi akidah akhlak)

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, budaya tertib dan motivasi pendidik pada mata pelajaran akidah akhlak.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai patokan tolak ukur prestasi belajar sehingga peserta didik bisa melihat hasil yang diraihinya serta dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan sumber untuk para peneliti di masa mendatang, serta bisa menjadi wawasan tambahan terhadap penelitian berikutnya yang ada relevansi terhadap penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Budaya Tertib

Menurut Tu'u definisi disiplin atau tertib adalah upaya pengendalian diri maupun sikap mental seseorang dalam menumbuhkan komitmen yang tumbuh dari dalam hatinya.⁹

b. Motivasi Pendidik

Menurut Mc Donal motivasi adalah perubahan energi dalam diri tiap individu yang ditandai dengan tumbuhnya dorongan afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁰

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Kata prestasi dalam kamus ilmiah populer memiliki istilah hasil yang telah dicapai. Istilah prestasi belajar menurut Sutratinah Tirtonegoro adalah penilaian hasil usaha melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode yang telah ditentukan.¹¹

⁹ Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), hal. 32

¹⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 2-3

¹¹ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajib, Aminol Rosid, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 9

2. Definisi Operasional

a. Budaya Tertib

Budaya tertib merupakan perilaku pembiasaan dalam mengikuti, mentaati, dan mematuhi peraturan atau norma yang berlaku dalam suatu komunitas dengan penuh kesadaran sehingga akan menjadi suatu kebiasaan.¹² Apabila siswa dapat menjalankan budaya tertib dalam dirinya, maka siswa akan memiliki waktu yang efisien dalam belajar. Budaya tertib yang di maksud dalam hal ini adalah kebiasaan peserta didik mematuhi peraturan yang ada dalam lingkup sekolah berupa: ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

b. Motivasi Pendidik

Motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar individu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹³ Dengan demikian peneliti menyimpulkan motivasi pendidik adalah semangat dari dalam maupun luar seorang pendidik untuk bekerja dalam menyelesaikan tugas atau tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Bentuk motivasi yang diberikan pendidik kepada peserta didik berupa: pemberian skor atau nilai, ganjaran, persaingan atau kompetisi, hukuman.

¹² Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Pratama, 1994), hal. 23

¹³ B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksana, 2007)

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penilaian akhir setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk angka, huruf serta tindakan yang telah dicapai peserta didik dalam waktu tertentu.¹⁴ Adapun prestasi belajar adalah hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik MA Sunan Kalijogo Kediri kelas XII selama mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kelas yang dituangkan dalam rapor.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori meliputi uraian tentang teori yang relevan, lengkap dan sejalan dengan permasalahan. Kajian puastaka yang memuat telaah terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan dan variabel yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen penelitian,

¹⁴ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal.

sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, analisis uji hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian meliputi paparan hasil penelitian yang berisi deskripsi data masing-masing variabel dan uraian hasil pengujian hipotesis yang meliputi deskripsi data penelitian, pengujian prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan; Pada bab ini menjelaskan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada hasil analisis uji hipotesis, meliputi pembahasan rumusan masalah I (tentang budaya tertib, motivasi pendidik, dan prestasi belajar di MA Sunan Kalijogo Kediri), rumusan masalah II (tentang ada tidaknya pengaruh budaya tertib terhadap prestasi belajar), rumusan masalah III (tentang ada tidaknya pengaruh motivasi pendidik terhadap prestasi belajar), rumusan masalah III (tentang ada tidaknya pengaruh motivasi pendidik terhadap prestasi belajar (tentang ada tidaknya pengaruh budaya tertib dan motivasi pendidik terhadap prestasi belajar).

BAB VI Penutup meliputi kesimpulan tentang budaya tertib, motivasi pendidik dan prestasi belajar di MA Sunan Kalijogo Kediri, kesimpulan tentang ada tidaknya pengaruh antara budaya tertib terhadap prestasi belajar, kesimpulan tentang ada tidaknya pengaruh motivasi pendidik terhadap prestasi belajar, kesimpulan tentang ada tidaknya pengaruh budaya tertib dan motivasi pendidik terhadap prestasi belajar. Serta meliputi implikasi penelitian dan saran.